

**ANALISIS INSTRUMEN TES ULANGAN AKHIR SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN FISIKA KELAS X  
RSBI KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013****Dyah Puspitasari, Sarwanto, Lita Rahmasari**  
Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia[dyahpuspitasari.09@gmail.com](mailto:dyahpuspitasari.09@gmail.com)**ABSTRACT**

The objective of this research were to know (1) the quality of the question in the Odd Semester Final Test of Physics Subject of Class X RSBI Sragen District on Academic Year 2012/2013 based on qualitative analysis from the content, the construction, and the language aspects, (2) factors that affect quality of the questions in the Odd Semester Final Test of Physics Subject of Class X RSBI Sragen District on Academic Year 2012/2013.

This research used descriptive qualitative method. It was conducted in SMA Negeri 1 Sragen. The data were taken from the Physics learning device of class X on Academic Year 2012/2013 of SMA Negeri 1 Sragen, the instruments of the Odd Semester Final Test of Physics Subject of Class X RSBI Sragen District on Academic Year 2012/2013, and the other data were taken from the interview with the Physics subject teachers of class X of SMA Negeri 1 Sragen. The data collection techniques used interviews and documentation techniques. The analysis conducted qualitatively including the content, the construction, and the language aspects. Test the data validity of the qualitative analysis result used Delphi technique.

According to analysis of the data researches and discussions, it can be concluded that: (1) the questions in the Odd Semester Final Test of Physics Subject Class X RSBI Sragen District on Academic Year 2012/2013 did not meet the criteria of a good test. It is based on qualitative analysis, with the following details: 8 items (20%) did not meet the content aspects, 18 items (45%) did not meet the construction aspects of the questions, and 2 items (5%) did not meet the language aspects. When looking at the decisions taken on the questions, which are 21 items (52.5%) fall into the received category, 18 items (45%) fall into the revised category, there was 1 item (2.5%) in the rejected category, (2) factors that affect quality of the questions in the Odd Semester Final Test of Physics Subject of Class X RSBI Sragen District on Academic Year 2012/2013 are (a) the questions are in accordance to the curriculum that was used is KTSP, (b) the tests can not fully measure according to its intended purpose, (c) tests outline made by Physics teacher are still not good, (d) there are some problems of writing in the questions it did not follow the rules of writing for each variation on the multiple choice test, (e) Physics teacher has not done an analysis of the questions that have been made, (f) schools do not require teacher to evaluate the questions that have been developed. The evaluations have to do in order to determine the quality of questions that have been made.

**Keywords:** Test Qualitative Analysis, Physics Question, RSBI

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui: (1) kualitas soal Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X RSBI Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 berdasarkan analisis kualitatif ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas soal Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X RSBI Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sragen. Sumber data berasal dari perangkat pembelajaran Fisika kelas X SMA Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013, perangkat tes Ulangan Akhir semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X SMA Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013, dan data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika kelas X SMA Negeri 1 Sragen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis butir soal dilakukan secara kualitatif meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Uji validitas data hasil analisis kualitatif menggunakan teknik Delphi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) soal Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X RSBI Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 belum memenuhi kriteria tes yang baik berdasarkan analisis kualitatif, dengan perincian sebagai berikut: 8 butir soal (20%) tidak memenuhi aspek materi, 18 butir soal (45%) tidak memenuhi aspek konstruksi, dan 2 butir soal (5%) tidak memenuhi aspek bahasa, sedangkan ditinjau dari keputusan yang diambil terhadap soal, yaitu 21 butir soal (52,5%) masuk dalam kategori diterima, 18 butir soal (45%) masuk dalam kategori direvisi, dan 1 butir soal (2,5%) masuk dalam kategori ditolak, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas soal Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X RSBI Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 antara lain: (a) soal sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yaitu KTSP, (b) tes tersebut belum sepenuhnya dapat mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, (c) kisi-kisi tes yang dibuat oleh guru Fisika dinyatakan belum baik, (d) penulisan soal masih ada yang tidak mengikuti kaidah penulisan untuk tiap variasi pada tes bentuk pilihan ganda, (e) guru Fisika belum melakukan analisis terhadap soal yang telah dibuat, (f) pihak sekolah tidak mewajibkan guru melakukan kegiatan evaluasi terhadap soal yang telah disusun untuk mengetahui kualitas soal yang telah dibuatnya.

**Kata kunci:** Analisis kualitatif tes, Soal Fisika, RSBI

## PENDAHULUAN

Keberhasilan RSBI dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tentu saja tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada pembelajaran, guru sebagai fasilitator diharapkan mampu menciptakan interaksi yang baik dalam hubungannya antara guru dengan siswa maupun interaksi antara siswa dengan siswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien juga dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan sarana dan prasarana pendukung yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Ciri utama proses pembelajaran di sekolah berprogram RSBI, yaitu menggunakan media komunikasi pembelajaran dengan bahasa Inggris. Pada proses pembelajaran menerapkan sarana komputer dan internet untuk memberikan bekal kompetensi siswanya dalam bidang ICT.

Para guru harus menguasai penggunaan bahasa Inggris untuk berkomunikasi serta mampu melaksanakan pembelajaran berbasis ICT untuk mendukung penyelenggaraan RSBI. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) harus dilakukan oleh sekolah, termasuk mewujudkan guru yang profesional. Menurut Sudaryono (2012: 32), "Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal". Guru sebagai pendidik serta pengajar dituntut untuk selalu bekerja secara profesional. Kualitas guru yang ditunjang dengan kinerja profesional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan nasional karena mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi. Oleh karena itu, peranan guru sebagai pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku para siswa.

Guru memiliki tugas untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan mengevaluasi hasil belajar siswa akan memberikan umpan balik kepada siswa dalam mempertimbangkan efektivitas serta efisiensi dari proses pembelajaran yang dilakukan. Informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa akan membantu guru untuk mengadakan perbaikan terhadap cara mengajar dalam proses pembelajaran di masa mendatang.

Tes merupakan salah satu alat evaluasi yang berfungsi untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Tes yang digunakan pada sekolah yang berprogram RSBI harus memiliki ciri keinternasionalannya sehingga tes terdiri dari item soal yang berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tes yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan tujuan pembuatan tes dan mampu mengukur pencapaian hasil belajar siswa dengan baik, sehingga guru harus terus-menerus meningkatkan kualitas tes yang dibuatnya. Upaya peningkatan kualitas tes dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi instrumen tes tersebut.

Kegiatan evaluasi pendidikan terdapat tiga hal yang saling berkaitan, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Arikunto (2012: 3) berpendapat bahwa mengukur merupakan kegiatan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran dan pengukuran tersebut bersifat kuantitatif, sedangkan Azwar (2007: 4) mengatakan bahwa pengukuran memiliki ciri pokok, yaitu terdapat proses perbandingan. Mengukur merupakan kegiatan membandingkan atribut yang akan diukur dengan

menggunakan alat ukurnya yang kemudian dilaporkan secara deskriptif.

Sudijono berpendapat "menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya" (2006: 4), sehingga penilaian bersifat kualitatif. Hal senada juga dijelaskan oleh Arikunto (2012: 3) yang menyebutkan bahwa menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan menggunakan ukuran baik buruk dan penilaian tersebut bersifat kualitatif. Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan yang bertujuan untuk menentukan kualitas nilai dan arti dari sesuatu yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.

Arikunto (2012: 38) menyebutkan ada prinsip penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat antara tiga komponen, antara lain tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti dilakukan evaluasi untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai. Evaluasi mengacu pada tujuan awal pembelajaran yang hendak dicapai dan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Alat evaluasi yang baik harus mampu mengevaluasi sesuatu yang hasilnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Soal dikatakan berkualitas apabila soal tersebut mampu memberikan informasi dengan tepat sesuai dengan tujuannya, sehingga soal yang bermutu baik mampu menentukan siswa yang sudah/belum menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama pembelajaran. Telaah mutu soal atau analisis secara kualitatif terhadap butir soal seharusnya dilakukan oleh penyusun soal (guru). Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji setiap butir soal agar diperoleh soal yang memiliki kualitas baik sebelum soal tersebut digunakan. Telaah butir tes dilakukan terhadap aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa. Mardapi (2012) menjelaskan aspek materi berkaitan dengan substansi ilmu yang ditanyakan dan tingkat berpikir yang terlibat, aspek konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal, dan aspek bahasa berkaitan dengan kejelasan hal yang ditanyakan (hlm. 182).

Penelitian mengenai Analisis Instrumen Tes Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Fisika Kelas X RSBI Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 bertujuan mengetahui kualitas soal berdasarkan analisis kualitatif ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tes tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi guru tentang langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menyusun butir soal yang berkualitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sragen pada bulan Januari-September 2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah lembar soal Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X SMA Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013, kisi-kisi soal Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas

X SMA Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fisika kelas X semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013, dan data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika kelas X. Data hasil wawancara bersumber dari sampel yang dipilih dengan dasar tujuan yang ingin dicapai, yaitu informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih narasumber dengan menyesuaikan tujuan penelitian atau lebih dikenal dengan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan analisis dokumen. Uji validitas data terkait dengan analisis kualitatif terhadap soal Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X SMA Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 dilakukan dengan validasi ahli atau uji ahli, yaitu teknik Delphi. Jakaria (2009: 4) menjelaskan, "teknik Delphi adalah suatu cara untuk mendapatkan konsensus diantara para pakar melalui pendekatan intuitif".

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis kesesuaian soal dengan indikator soal, menunjukkan bahwa 39 butir soal (97,5%) sudah sesuai dengan indikator soal dan 1 butir soal (2,5%) tidak sesuai dengan indikator soal, yaitu nomor soal 23, sedangkan hasil analisis butir soal secara kualitatif ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Butir Soal dari Aspek Materi, Konstruksi, dan Bahasa

Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal Tidak Sesuai Kriteria
<b>A. MATERI</b>	
1. Kesesuaian soal dengan indikator	23
2. Kesesuaian materi yang ditanyakan dengan kompetensi relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi	23,29
3. Pilihan jawaban homogen dan logis	12,17,20,26,27, 29,38
4. Hanya ada satu kunci jawaban	12,23,26,29
<b>B. KONSTRUKSI</b>	
5. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, tegas	29
6. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	-
7. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	-
8. Pokok soal bebas dari pernyataan bersifat negatif ganda	-
9. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	2,5,12,17,20,26, 29,38
10. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, tegas	29
11. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	-
12. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	-

Tabel 1 Lanjutan

Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal Tidak Sesuai Kriteria
<b>B. KONSTRUKSI</b>	
13. Pokok soal bebas dari pernyataan bersifat negatif ganda	-
14. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	2,5,12,17,20,26, 29,38
15. Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi (jika ada)	-
16. Panjang pilihan jawaban relatif sama	2,8,10,17,20,26
17. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/ benar" dan sejenisnya	-
18. Pilihan jawaban yang berbentuk angka/ waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	2,3,4,6,8,10,16,17, 18,25,26,27
19. Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	-
<b>C. BAHASA/BUDAYA</b>	
20. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia/bahasa Inggris	6
21. Menggunakan bahasa yang komunikatif	-
22. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu.	-
23. Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali satu kesatuan pengertian	19

Berdasarkan hasil analisis soal secara kualitatif dapat diketahui prosentase soal yang tidak sesuai kriteria aspek materi, konstruksi, dan bahasa ditunjukkan pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Prosentase Soal yang Tidak Sesuai Kriteria Aspek Materi, Konstruksi, dan Bahasa

No	Aspek yang ditelaah	Nomor soal yang tidak sesuai kriteria	Prosentase (%)
1	Materi	12,17,20,23,26,27, 29,38	20
2	Konstruksi	2,3,4,5,6,8,10,12,16, 17,18,20,23,25,26, 27,29,38	45
3	Bahasa	6,19	5

Tabel 3 berikut ini menyajikan hasil keputusan yang diambil terhadap soal yang telah dilakukan telaah secara kualitatif. Kriteria keputusan yang diambil dengan kategori diterima, direvisi, dan ditolak (diganti), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Item soal yang diterima, yaitu item soal yang karakteristiknya memenuhi semua kriteria yang ada.
- b. Item soal yang direvisi, yaitu item soal yang karakteristiknya tidak memenuhi kriteria minimal pada

- aspek materi selain poin nomor 1 dan 3, pada aspek konstruk maksimal 3 kriteria, sedangkan pada aspek bahasa tidak sesuai hanya satu kriteria saja.
- c. Item soal ditolak, yaitu item soal yang karakteristiknya tidak memenuhi semua kriteria penilaian pada aspek materi poin nomor 1 dan 3, pada aspek konstruk lebih dari 3 kriteria, sedangkan pada aspek bahasa tidak sesuai lebih dari satu kriteria yang ditentukan (Ekawati & Surantoro, 2010: 183)

Tabel 3 Hasil Keputusan yang Diambil Terhadap Butir Soal

No. Soal	Keputusan	Presentase (%)
1,7,9,11,13,14,15,21,22,24,28,30,31,32,33,34,35,36,37,39,40	Diterima	52,5
2,3,4,5,6,8,10,12,16,17,18,19,20,25,26,27,29,38	Ditolak	45
23	Direvisi	2,5

Berdasarkan data hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, antara lain kunci jawaban yang diperoleh dari guru Fisika merupakan kunci jawaban yang dibuat tidak bersamaan dengan pembuatan soal, melainkan dibuat setelah soal diberikan kepada siswa sebagai soal Ulangan Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Fisika SMA Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2012/ 2013. Berdasarkan analisis kunci jawaban soal terdapat sebanyak 10% soal tidak memiliki kunci jawaban. Soal yang tidak memiliki kunci jawaban terdapat pada nomor soal 12, 23, 26, dan 29.

Soal yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan. Namun, pada kenyataannya pada soal Ulangan Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Fisika SMA Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 masih terdapat soal yang tidak sesuai dengan kisi-kisi soal, hal ini sebaiknya dapat dijadikan koreksi bagi guru yang menyusun soal. Berdasarkan data Tabel 2 dan Tabel 3 dapat diketahui bahwa setelah selesai dalam pembuatan soal, guru tidak melakukan penelaahan soal. Silverius berpendapat, "Setelah soal ditulis, dipandang perlu untuk ditelaah atau diteliti apakah ada butir soal yang tidak memenuhi satu atau lebih kriteria penulisan soal yang baik" (1990:79). Penelaahan soal memang seharusnya dilakukan oleh pembuat soal sehingga apabila terdapat soal yang belum memenuhi kriteria yang dinilai sebagai soal yang baik, maka soal tersebut dapat direvisi atau diperbaiki. Jika sudah direvisi dan diyakini soal tersebut sudah baik, maka soal tersebut bisa disusun menjadi perangkat tes. Penelaahan soal bisa menghindari adanya soal yang tidak memiliki kunci jawaban sehingga ketika soal diberikan kepada siswa, semua soal bisa terjawab oleh siswa dan tujuan awal dari pembuatan soal bisa tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fisika kelas X diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas soal Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013 di SMA Negeri 1 Sragen, antara lain kesesuaian soal dengan kurikulum, kesesuaian soal dengan tujuan tes, kisi-kisi tes, penulisan soal, guru, dan sekolah. Pembuatan tes yang baik harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat itu. Isi bahan pengajaran/materi pelajaran yang disajikan di sekolah-sekolah selalu mengikuti kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, evaluasi mengenai sejauh mana pencapaian siswa dalam memahami materi pelajaran harus

berdasarkan pada pengajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut. Analisis terhadap kurikulum harus dilakukan untuk menetapkan isi bahan/materi yang akan ditanyakan melalui tes tersebut. Pembuatan soal Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013 di SMA Negeri 1 Sragen diketahui sudah disesuaikan dengan kurikulum KTSP.

Tes yang berkualitas harus dapat mengukur apa yang hendak diukur, sehingga soal tes yang dibuat harus sesuai dengan tujuan tes yang telah ditetapkan. Soal Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X SMA Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 bertujuan untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam waktu satu semester. Pada kenyataannya, tes Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X SMA Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 belum sepenuhnya dapat mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa butir soal yang tidak memenuhi standar penyusunan tes yang baik, sehingga mengurangi kualitas soal tersebut.

Tujuan tes dijabarkan ke dalam kisi-kisi tes. Penyusunan butir-butir soal semuanya didasarkan pada kisi-kisi yang disusun sebelumnya, dengan demikian pembuatan soal yang menyimpang dari tujuan tes dapat dihindari. Kisi-kisi tes Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X SMA Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 yang dibuat oleh guru Fisika dinyatakan belum baik, karena masih ada butir soal yang tidak sesuai dengan indikator soal yang terdapat dalam kisi-kisi soal.

Ada sejumlah kaidah penulisan untuk tiap variasi pada tes bentuk pilihan ganda. Jika kita tidak mengikuti kaidah penulisan tersebut, maka butir soal tersebut dapat membingungkan siswa, sehingga mudah ditebak atau bahkan menyimpang sama sekali dari tujuan tes. Pada kenyataannya, penulisan soal Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X SMA Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 ada yang tidak mengikuti kaidah penulisan untuk tiap variasi pada tes bentuk pilihan ganda, sehingga berakibat mengurangi kualitas soal tersebut.

Tugas guru selain membuat perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan alat evaluasi, yaitu tes. Guru harus menyusun butir-butir soal semuanya didasarkan pada kaidah-kaidah penyusunan tes yang baik. Butir soal harus disusun berdasarkan kaidah bahasa Indonesia/bahasa Inggris, serta mengacu pada pedoman umum penyusunan butir soal, kemudian guru harus melakukan analisis terhadap soal. Pada penelitian ini, diketahui bahwa guru Fisika kelas X SMA Negeri 1 Sragen belum melakukan analisis terhadap soal yang telah dibuat, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas soal yang telah disusun, karena pada kenyataannya ada soal yang tidak sesuai dengan indikator soal, ada soal yang tidak memiliki kunci jawaban, dan masih ada soal yang tidak memenuhi aspek materi, konstruksi, dan bahasa.

Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, maka diharapkan terus memantau perkembangan kondisi belajar siswa apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, memantau bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, tak terkecuali

dalam melaksanakan evaluasi. Terkait dengan evaluasi, sebaiknya kepala sekolah melakukan monitoring terhadap proses pembuatan soal Ulangan Akhir Semester. Sekolah membuat kebijakan bahwa guru diwajibkan untuk melakukan kegiatan evaluasi terhadap soal yang telah disusun untuk mengetahui kualitas soal yang telah dibuatnya, yaitu dengan melakukan analisis butir soal terhadap soal-soal tes yang telah disusun oleh guru. Pada kenyataannya, pihak sekolah belum mewajibkan guru untuk melakukan analisis soal, sehingga soal Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X SMA Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 yang dibuat oleh guru belum diketahui kualitasnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. soal Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X RSBI Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 belum memenuhi kriteria tes yang baik berdasarkan analisis kualitatif, dengan perincian sebagai berikut: 8 butir soal (20%) tidak memenuhi aspek materi, 18 butir soal (45%) tidak memenuhi aspek konstruksi, dan 2 butir soal (5%) tidak memenuhi aspek bahasa, sedangkan ditinjau dari keputusan yang diambil terhadap soal, yaitu 21 butir soal (52,5%) masuk dalam kategori diterima, 18 butir soal (45%) masuk dalam kategori direvisi, dan 1 butir soal (2,5%) masuk dalam kategori ditolak,
2. faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas soal Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran Fisika kelas X RSBI Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 antara lain:
  - a. kesesuaian soal dengan kurikulum  
Pembuatan soal sudah disesuaikan dengan kurikulum KTSP.
  - b. kesesuaian soal dengan tujuan tes  
Tes belum sepenuhnya dapat mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa butir soal yang tidak memenuhi standar penyusunan tes yang baik, sehingga mengurangi kualitas soal tersebut.
  - c. kisi-kisi tes  
Kisi-kisi tes yang dibuat oleh guru Fisika dinyatakan belum baik, karena masih ada butir soal yang tidak sesuai dengan indikator soal yang terdapat dalam kisi-kisi soal.
  - d. penulisan soal  
Penulisan soal masih ada yang tidak mengikuti kaidah penulisan untuk tiap variasi pada tes bentuk pilihan ganda, sehingga mengurangi kualitas soal tersebut.
  - e. guru  
Guru Fisika kelas X belum melakukan analisis terhadap soal yang telah dibuat, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas soal yang telah disusun, karena pada kenyataannya ada soal yang tidak sesuai dengan indikator soal, ada soal yang tidak memiliki kunci jawaban, dan masih ada soal yang tidak memenuhi aspek materi, konstruksi, dan bahasa.

f. sekolah

Pihak sekolah belum mewajibkan guru melakukan kegiatan evaluasi terhadap soal yang telah disusun untuk mengetahui kualitas soal yang telah dibuatnya, yaitu dengan melakukan analisis butir soal.

## SARAN

Berdasarkan hasil kajian penelitian yang telah dilakukan, maka perlu disampaikan beberapa saran untuk pihak yang terkait, yaitu

1. mengingat pentingnya kegiatan analisis butir soal-soal tes, sangat diperlukan dukungan dari Dinas Pendidikan tingkat Provinsi/Kabupaten untuk mewajibkan setiap guru melaksanakan analisis butir soal terhadap soal-soal tes yang telah disusunnya,
2. sebaiknya kepala sekolah melakukan monitoring terhadap proses pembuatan soal Ulangan Akhir Semester,
3. guru diharapkan membuat soal sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga kegiatan evaluasi menggunakan tes tersebut mampu mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru,
4. guru diharapkan melakukan kegiatan evaluasi terhadap soal yang telah disusun untuk mengetahui kualitas soal yang telah dibuatnya,
5. penelitian selanjutnya, sebaiknya melakukan analisis soal secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan aspek yang lebih kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. (2010). *Sekolah Standar Nasional SSN & SBI Sekolah Berstandar Internasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Azwar, S. (2007). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ekawati, E.Y. & Surantoro. (2010). Pemanfaatan Telaah Kualitatif dan Kuantitatif Sebagai Prasyarat Penyeleksian Item Tes Pilihan Ganda Dalam Penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) di LPTK. *Jurnal Akademika*, vol. 11, No. 2, Juli 2010. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Jakaria, Y. (2009). *Uji Coba model (Validasi)*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Mardapi, Djemari. (2012). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Silverius, S. (1991). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.